



Nadal Maju ke Delapan Besar
 Petenis unggulan pertama Rafael Nadal melibas rekan sebangsanya, Feliciano Lopez dengan *straight-set* 6-3, 6-4, dan 6-4.
Olahraga, Hlm 23

Layanan Berlangganan & Customer Service
 SMS: 08121128899
 T: (021) 5821303
 No Bebas Pulsa: 08001990990
 e-mail: cs@mediaindonesia.com

Rp2.900/eks
 (di luar P. Jawa Rp3.100/eks)
Rp67.000/bulan
 (di luar P. Jawa + ongkos kirim)

Hari Raya Idul Fitri 1431 H

Dinamika Kegembiraan dan Kegundahan



M/SULISTIONO

Oleh **Ahmad Syafii Maarif**
 Mantan Ketua Umum
 Pengurus Pusat Muhammadiyah

ORANG yang berpuasa mana yang tidak bahagia menanti kedatangan Hari Raya Idul Fitri, setelah sebulan lengkap menjalani puasa Ramadan dengan sejumlah ibadah lain yang mengiringinya, baik siang maupun malam. Siang berupa puasa dan menjaga diri dari hal-hal yang dapat merusak puasa, di malam hari, ada salat malam, tadarus, dan di sepertiga akhir Ramadan melakukan itikaf, merenung di masjid untuk beberapa saat tertentu, menatap peta diri di depan Allah yang memerintahkan

orang beriman untuk berpuasa, sebagaimana yang akan kita tengok lebih jauh.

Pada bagian lain tulisan ini, saya akan meneropong situasi bangsa ini setelah lebih dari 65 tahun merdeka. Akan terlihat nanti, ketegangan antara kegembiraan dan kegundahan, sebuah dinamika yang harus dicari penyelesaiannya oleh bangsa ini, sekarang juga.

Ujian menuju takwa

Puasa adalah ujian dan latihan bagi kualitas keimanan seseorang. Apakah keimanannya

hanya setingkat dan seharga loyang atau senilai emas murni, tak siapa pun yang tahu dengan pasti, kecuali Allah, Maha Penilai yang adil, tak pilih kasih. Semuanya ditentukan kebenaran hati dan ketulusan niat dalam berpuasa.

Siapa yang tegar dan tabah, bergeming oleh godaan apa pun selama menempuh ujian, boleh jadi ia sedang berada di atas titian menuju posisi takwa, sebuah posisi mulia di mata Allah.

Dalam Alquran, ungkapan takwa dengan berbagai de-

rivasinya terdapat sekitar 242 kali, baik dalam surah-surah Makkiah ataupun Madaniyah.

Takwa dari akar kata *wqy* yang bermakna menjaga dan memelihara diri dari segala bentuk kerusakan moral yang dapat berujung pada kehancuran nilai-nilai luhur kemanusiaan seseorang. Alquran menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan ciri takwa itu, seperti misalnya terbaca dalam surah Ali Imran ayat 133-136:

Bersambung ke hlm 3

EDITORIAL

Akhir Ramadan Awal Perubahan

HARI ini adalah akhir berpuasa. Inilah akhir ibadah sebulan suntuk yang merupakan proses panjang mengendalikan diri. Akan tetapi, akhir puasa bukanlah muara, justru hulu bagi hidup yang lebih baik.

Esok kaum muslim di seantero dunia merayakan Idul Fitri, merayakan 1 Syawal. Syawal sendiri bermakna peningkatan. Oleh karena itu, akhir Ramadan atau awal Syawal semestinya juga dimaknai sebagai momentum peningkatan.

Pada Ramadan tahun ini, kita menyaksikan nyaris tidak ada kekerasan horizontal di tengah masyarakat. Itu artinya kita berhasil mengendalikan diri dari perilaku agresif dan destruktif. Kita berharap absennya kekerasan selama Ramadan ini bukan sekadar moratorium di bulan suci, melainkan sesuatu yang berlangsung secara permanen. Pasca-Ramadan justru menjadi titik ujian krusial bagi kita untuk membangun masyarakat tanpa kekerasan.

Akan tetapi, Ramadan tahun ini masih saja menyisakan sejumlah keprihatinan. Masyarakat kelas bawah berebutan, saling sikut, bahkan saling injak demi mendapatkan sembako atau zakat. Pemandangan seperti itu bukti betapa kemiskinan masih menjangkiti anak bangsa ini.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memprediksi jumlah orang miskin meningkat dari 32,5 juta pada 2009 menjadi 32,7 juta jiwa pada 2010. Berbagai indikator ekonomi makro tampak mengemirakan, namun di tingkat warga, daya beli merosot, pengangguran meningkat, dan kemiskinan membengkak.

Kontras dengan kaum papa yang berebut uluran tangan, kaum menengah atas justru berebut menyerbu pusat perbelanjaan untuk melepas syahwat konsumtif.

Menurut sebuah survei, setiap tahun belanja masyarakat mengalami kenaikan terutama saat bulan puasa dan Lebaran. Pada 2008 kenaikannya mencapai 17% jika dibandingkan dengan rata-rata kenaikan tahunan. Tahun 2009 belanja konsumen pada bulan puasa meningkat lagi mencapai 20%.

Kita berharap akhir Ramadan ini menjadi momentum pengendalian diri dari syahwat konsumtif. Bangsa ini memerlukan asketisme agar mampu membangun investasi dari kapital nasional yang dihimpun dari keringat sendiri berkat hebatnya gairah menabung.

Keprihatinan lainnya adalah di tengah jutaan rakyat yang diimpit kesulitan hidup, DPR bernafsu membangun gedung mewah. DPR gagal menunjukkan dirinya sebagai wakil rakyat. Kita berharap dengan berakhirnya bulan Ramadan, berakhir pula niat DPR membangun gedung baru.

Keprihatinan berikutnya membunch manakala pada Ramadan ini kita menyaksikan betapa negara tidak serius memberantas korupsi hingga ke akar-akarnya. Pemberian remisi dan grasi menjadi bukti nyata betapa pemerintah separuh hati dalam menghapus korupsi. Institusi pengadilan dan kejaksaan malah menjadi bunker alias tempat berlindung para koruptor dari hukuman berat.

Kita berharap awal bulan Syawal ini menjadi momentum bagi negara untuk sungguh-sungguh meningkatkan kinerja pemberantasan korupsi.

Akhir kata, akhir Ramadan dan awal Syawal hendaknya kita maknai sebagai awal perubahan di segala segi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Anda ingin menanggapi "Editorial" ini, silakan kunjungi: mediaindonesia.com

JADWAL IMSAKIAH KAMIS, 9 SEPTEMBER JAKARTA & SEKITARNYA					
Imsak	Subuh	Zuhur	Asar	Magrib	Isya
04.24	04.34	11.53	15.09	17.54	19.03

PAUSE

Tari dan Kesehatan

PARA ilmuwan menemukan bahwa gerakan tari yang indah dapat membuat laki-laki menarik bagi wanita. Melalui analisis yang ketat, peneliti dari Northumbria University, Inggris, menemukan bahwa selain menarik bagi lawan jenis, laki-laki yang dapat melakukan gerakan indah juga diindikasikan memiliki kesehatan dan potensi reproduksi yang baik.

Penemuan yang diterbitkan dalam jurnal *Royal Society Biology Letters* tersebut menganalisis hal-hal intuitif dalam sebuah analisis biometrik seseorang. Dalam penelitian itu, Dr Nick Neave, psikolog evolusioner di Northumbria University, juga mengambil sampel darah dari para relawan yang diteliti. Indikasi awal dari tes biokimia menunjukkan orang yang bisa menari lebih baik ternyata juga lebih sehat. (BBC/* /X-5)

TIDAK TERBIT

SEHUBUNGAN dengan Hari Raya Idul Fitri 1431 H yang juga merupakan libur nasional, *Media Indonesia* tidak terbit pada 10-12 September 2010. *Media Indonesia* akan kembali terbit pada Senin, 13 September 2010. Kepada pembaca dan relasi harap maklum.

PENERBIT

212 Pemudik Lebaran Tewas

Sepeda motor mendominasi kecelakaan lalu lintas arus mudik.

Santhy Sibarani

MAUT tak lepas dari tradisi tahunan bernama mudik. Korban kecelakaan lalu lintas yang tewas pada arus mudik hingga H-2 Lebaran 2010 sebanyak 212 jiwa.

Data itu tercatat pada National Traffic Management Centre (NTMC) Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Jakarta, hingga pukul 19.00 WIB tadi malam.

Total kecelakaan pada 3-8 September sebanyak 950 kasus. Perinciannya, sebanyak 279 korban luka berat dan 516 luka ringan. Kecelakaan tersebut menimbulkan kerugian material sebesar Rp3 miliar.

Rekor tertinggi kecelakaan dialami pemudik yang menggunakan kendaraan roda dua alias sepeda motor (757). Mayoritas kecelakaan di jalur utama mudik, yakni pantura (139). Adapun penyebab utama kecelakaan lalu lintas adalah menyangkut (229).

Sementara itu, dua hari menjelang Lebaran, semua jalur mudik yang diguyur hujan kemarin terlihat padat merayap. Pintu tol Cikampek diberlakukan sistem buka tutup.

Padatnya kendaraan pemudik yang masuk menuju jalur pantura membuat pihak kepolisian mengalihkan ke jalur utama tengah, yakni ke jalur Cikamurang, Cijelag, Kadi-paten, Majalengka. Kendaraan yang melintasi jalur Cijelag per menitnya mencapai 100 unit.

Bahkan di jalur selatan, Nagreg, Bandung, Jabar, kendaraan tidak bergerak hingga tadi malam. Padahal, polisi sudah memberlakukan sistem satu arah dari Bandung menuju Tasikmalaya di jalur tengkorak tersebut.

Antrean sepanjang 12 kilo-



ANTARA/PRASETYO UTOMO



M/SUSANTO

PUNCAK ARUS MUDIK:

Ratusan kendaraan antri memasuki kapal penyeberangan di Pelabuhan Merak, Banten, kemarin. Petugas mengevakuasi sedan Toyota Camry GLX yang terbalik di Jalan Tol Jakarta-Merak Km 29.

Sepeda motor mendominasi

Di sisi lain, pemudik yang menggunakan sepeda motor terlihat menguasai jalur pantura. Kemacetan panjang hingga mencapai sekitar 5 kilometer

terjadi di jalur mudik khusus sepeda motor wilayah Kabupaten Karawang, Jabar.

Kemacetan terjadi saat memasuki wilayah Plawad. Di jalur khusus motor wilayah Plawad menuju Cikalong itu para pemudik bersepeda motor sudah tidak bisa bergerak.

Seiring dengan meningkatnya arus mudik, kecelakaan pun tak terhindarkan lagi.

Jalur mudik melalui Watu Kosek, Mojokerto, memakan korban. Empat orang tewas saat sebuah mobil bertabrakan dengan bus Mila Sejahtera jurusan Yogyakarta-Banyuwangi.

Empat korban meninggal masih dalam satu keluarga, yaitu Umiyati, 54, Makruf, 50, Mulyadi, 43, dan Fahmi, 2. (UL/FL/HIS/X-6)

sansibar@mediaindonesia.com
 Berita terkait hlm 5-6

meter juga terlihat di pintu tol Cileunyi. Sekitar 12 ribu kendaraan keluar dari pintu tol tersebut.

Dari Pelabuhan Merak, Banten, jumlah pemudik melonjak

sampai tiga kali lipat jika dibandingkan dengan sebelumnya. Pemudik harus menunggu 4 jam agar bisa diseberangkan ke Pelabuhan Bakauheni, Lampung.

Idul Fitri 1431 Hijriah pada Jumat 10 September

MENTERI Agama Suryadharma Ali dalam sidang isbat menetapkan Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1431 H jatuh pada hari Jumat, 10 September 2010.

"Dengan *bismillahirrahmanirrahim* sidang isbat menetapkan bulan Ramadan diistimikan atau digenapkan menjadi 30 hari sehingga 1 Syawal 1431 H jatuh hari Jumat, 10 September 2010," kata Suryadharma Ali saat memimpin sidang penetapan Idul Fitri di Kantor Kementerian Agama, Jakarta, tadi malam. Sidang dihadiri Sekjen Kemenag

Bahrul Hayat, Dirjen Bimas Islam Nasaruddin Umar, Ketua MUI Pusat KH Ma'ruf Amin, Dirjen Badan Peradilan Agama MA Wahyu Widiana, perwakilan ormas Islam, Muhammadiyah, NU, dan perwakilan duta besar negara sahabat.

Menurut Menag, dari data hisab yang dihimpun Badan Hisab Rukyat Kementerian Agama dari berbagai sumber menyatakan bahwa ijtimaq menjelang awal Syawal pada hari Rabu (8/9) pukul 17.30 WIB, saat matahari terbenam,



ANTARA/YUDDHI MAHATMA

Suryadharma Ali
 Menteri Agama

dengan ketinggian hilal masih di bawah ufuk minus dua derajat sehingga hilal tidak dapat

dirukyat.

Sekretaris Ditjen Bimas Islam Kemenag Muhaimin Lutfi membacakan laporan dalam sidang isbat tersebut. Di antaranya laporan dari ormas Islam NU, Muhammadiyah, Al Irsyad, Persis, Wahdah Islamiyah, dan Al Wasliyah, yang tidak melihat hilal.

Menag berjanji memfasilitasi pertemuan para ahli hisab dan rukyat agar dapat menepis perbedaan dalam menetapkan awal puasa Ramadan, 1 Syawal Idul Fitri, dan 1 Zulhijah.

Terkait dengan kebersamaan 1 Syawal ini, sejumlah ormas Islam menyatakan rasa syukur. "Mari kita tingkatkan silaturahmi dan amal ibadah," kata Ketua Laznah Falakiah NU KH Ahmad Ghozali Masruri.

Tentang adanya kelompok masyarakat yang terlebih dulu merayakan hari raya, Dirjen Bimas Islam Nasarudin Umar mengatakan pemerintah akan mengundang dialog kelompok masyarakat An Nashr di Makassar dan Naqsabandiyah di Sumatra Barat. (Bay/Hru/X-9)